

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan berkaitan dengan perencanaan Jalur Khusus Sepeda di Kawasan Perkotaan Kabupaten Banjar sebagai berikut:

1. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pengendara sepeda di Kabupaten Banjar menggunakan sepeda dengan dengan jarak terpendek, menggunakan sepeda dengan alasan terbanyak karena jarak, tujuan perjalanan terbanyak untuk belajar, dan paling banyak melakukan kegiatan bersepeda pada hari kerja serta setuju dengan adanya perencanaan jalur khusus sepeda. Hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat Kabupaten Banjar yang masih banyak melakukan kegiatan hariannya menggunakan sepeda, seperti pergi sekolah, bekerja serta berbelanja di Pasar.
2. Pergerakan asal tujuan pengguna sepeda di Kawasan Perkotaan Kabupaten Banjar mayoritas menuju zona 3 (Murung Keraton) dan zona 7 (Keraton) yang merupakan zona tarikan berupa kawasan pemerintahan, pusat perkantoran, pasar, alun-alun, sekolah, rumah sakit, tempat peribadatan serta pertokoan.
3. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada maka dapat dilihat bahwa rute yang direncanakan sebagai rute untuk jalur khusus sepeda yang mencakup 7 jalan mengalami kenaikan V/C Ratio. Hal disebabkan lebar dari jalan yang berkurang karena peruntukannya sebagai jalur khusus sepeda, yang menyebabkan kapasitas jalan juga

mengalami pengurangan. V/C Ratio terendah ada pada Jalan Ahmad Yani Segmen 2 yaitu sebesar 0,40 dan V/C Ratio tertinggi berada pada Jalan Menteri Empat Segmen 1 yaitu sebesar 1,55. Sehingga Jalan yang memungkinkan untuk difasilitasi jalur khusus sepeda adalah Jalan Ahmad Yani Segmen 2.

4. Untuk menetapkan rute jalur khusus sepeda, maka dilakukan dengan metode All Or Nothing, dimana dilihat dari jarak terdekat yang bisa dilalui oleh pengguna sepeda, yang sesuai dengan karakteristik pengguna sepeda yaitu melakukan perjalanan menggunakan sepeda dengan jarak yang dekat, dari metode ini didapat 3 usulan rute jalur khusus sepeda, setelah itu kemudian dilakukan perangkingan rute berdasarkan beberapa kriteria pendukung, seperti keterhubungan dan langsung, keselamatan, kenyamanan, serta daya tarik. Dari beberapa kriteria ini didapatlah Jalan Ahmad Yani dan Jalan Kenanga dengan nilai pembobotan tertinggi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan baik dari segi jarak, kriteria tambahan serta kinerja jalan, maka jalur sepeda yang paling memungkinkan untuk dibuat dan merupakan usulan terpilih adalah pada Jalan Ahmad Yani Segmen 2, dengan tipe jalur sepeda tipe A atau jalur sepeda yang terproteksi.

6.2 Saran

Setelah didapatkan kesimpulan maka ada beberapa masukan, saran maupun rekomendasi terhadap Perencanaan Jalur Khusus Sepeda di Kawasan Perkotaan Kabupaten Banjar sebagai berikut:

- a. Melakukan kajian lebih lanjut mengenai rencana pengoperasian jalur khusus sepeda di kawasan perkotaan Kabupaten Banjar.
- b. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait kelebihan menggunakan sepeda sebagai moda

transportasi agar nantinya jalur khusus sepeda dapat di implementasikan secara baik.

- c. Melakukan kajian lebih lanjut agar cakupan wilayah bisa diperluas mencakup seluruh wilayah di Kabupaten Banjar, mengingat tingginya minat masyarakat menggunakan sepeda di Kabupaten Banjar.
- d. Perlu adanya dukungan penuh dari Pemerintah Kabupaten Banjar agar terwujudnya Jalur Khusus Sepeda di Kawasan Perkotaan Kabupaten Banjar.
- e. Melakukan pelebaran jalan di beberapa usulan rute yang berpotensi tinggi dilalui pengguna sepeda untuk memfasilitasi dan memudahkan pengguna sepeda.